

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN SUB TEMA USAHA PELESTARIAN LINGKUNGAN MENGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 153071 SIBABANGUN 1

Oleh:

Cici Krisnawati¹, Khoiruddin Saleh², Nurbaiti³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa,
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
Email: cicikrisnawati@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe improvement students' achievement on the topic environmental conservation efforts by using picture and picture learning model at the fifth grade students of SD Negeri 153071 Sibabangun 1. The approach of the research used Class Action Research and the total subject were 23 students. Observation and test were used in collecting the data. The first cycle, students' achievement showed the mean 43.43 (fair category), 43.48% (10 students) got Minimum Completeness Criteria. Observation sheet showed students' ability was enough category. Furthermore the second cycle, students' achievement on the topic environmental conservation efforts showed the mean 82.61 (good category), 87% (20 students) got Minimum Completeness Criteria. Observation sheet showed was good category. It's concluded picture and picture learning model able to improve students ability on the topic environmental conservation efforts at the fifth grade students of SD Negeri 153071 Sibabangun 1.

Keywords: Improvement, students' achievement, picture and picture learning model

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa pada topik upaya pelestarian lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture pada siswa kelas V SD Negeri 153071 Sibabangun 1. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan jumlah subjek sebanyak 23 siswa. . Observasi dan tes digunakan dalam pengumpulan data. Siklus I, prestasi belajar siswa menunjukkan rata-rata 43,43 (kategori cukup), 43,48% (10 siswa) mendapatkan KKM. Lembar observasi menunjukkan kemampuan siswa dalam kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II, prestasi belajar siswa pada topik upaya pelestarian lingkungan menunjukkan rata-rata 82,61 (kategori baik), 87% (20 siswa) mendapatkan KKM. Lembar observasi menunjukkan kategori baik. Disimpulkan model pembelajaran picture and picture mampu meningkatkan kemampuan siswa pada materi upaya pelestarian lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri 153071 Sibabangun 1.

Kata kunci: Peningkatan, prestasi belajar siswa, model pembelajaran picture and picture

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Selain itu pendidikan

merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan di Indonesia

sebagaimana tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka siswa harus menempuh beberapa proses belajar serta diharapkan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Proses belajar mengajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran, karena keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. (Hariyanti dan Musyafik, 2013)

Dalam kegiatan belajar, siswa diharapkan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam setiap prosesnya. Proses pembelajaran seharusnya dapat menciptakan semangat belajar yang tinggi terhadap setiap siswa. Tercapai atau tidaknya ketuntasan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Faktor dari diri siswa bersifat biologis yang membuat anak lambat dalam belajar, sedangkan faktor dari luar siswa adalah faktor dari keluarga yang kurang peduli terhadap anaknya, lingkungan masyarakat, maupun sekolah yang kurang menerapkan cara belajar anak yang baik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 30 Januari 2021 yang dilakukan dengan guru wali kelas V

yaitu dengan ibu Nurul Tambunan S.Pd. dan siswa kelas V SD Negeri 153071 Sibabangun 1, kondisi pencapaian hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang memuaskan. Sesuai hasil informasi dari guru kelas V diketahui bahwa dari 23 siswa terdapat sebanyak 15 orang yang tidak tuntas dan sebanyak 8 orang yang tuntas pada pembelajaran dimana KKM yang ditetapkan yaitu 75 sedangkan pencapaian rata-rata siswa 60. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi permasalahan hasil belajar siswa.

Ada banyak faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurangnya semangat belajar siswa dalam kelas, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, faktor lingkungan pergaulan siswa yang tidak mendukung, faktor kurangnya kesadaran orang tua siswa untuk mendorong siswa giat dalam belajar, faktor cita-cita dan meraih prestasi siswa masih kurang, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat mendorong semangat belajar siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Semangat belajar sebagai tenaga pendorong yang kuat dalam proses belajar. Semangat belajar siswa dalam menguasai pembelajaran dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan cenderung mengulang-ulang materi pelajarannya. Maka permasalahan semangat belajar siswa jika dibiarkan akan memberikan dampak yang sangat buruk kepada proses pembelajaran siswa dan memberikan efek yang buruk juga kepada pencapaian hasil belajar siswa karena siswa tidak akan bersemangat mempelajari materi pembelajarannya dengan giat.

Berbagai upaya dapat diterapkan oleh guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal seperti penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran yang menarik. Oleh sebab itu, guru diharapkan memberikan solusi yang tepat untuk bisa

meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah melalui model pembelajaran *Picture and Picture*.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*, siswa akan mengamati secara langsung beberapa foto atau gambar yang disajikan terkait dengan materi yang akan dipelajari sehingga siswa akan terlibat langsung dan akan termotivasi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamza (2017:76) dalam jurnal menyatakan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* mempunyai kelebihan dalam pembelajaran yaitu guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, dapat melatih berpikir logis dan sistematis dan mengembakan motivasi untuk belajar yang lebih baik lagi. Kemudian menurut Kuraedah (2016:148) dalam jurnal menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri Aktif, Kreatif, dan Menyenakan. Metode apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Sub Tema Usaha Pelestarian Lingkungan Menggunakan Model *Picture and Picture* Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 153071 Sibabangun 1”**.

1. Hakikat Hakikat Hasil Belajar IPA

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Ahmad, 2016:3), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Nawawi (dalam Selfi, 2017:499) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal Wasliman (dalam Ahmad Susanto, 2016:12). Secara rinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Menurut Rahmawati (2018: 10) berpendapat bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan materi-materi baik antar pelajaran maupun intramata pelajaran sehingga peserta didik akan memperoleh pembelajaran yang bermakna”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

tematik merupakan pembelajaran yang dirancang dengan memadukan beberapa mata pelajaran pada suatu tema tertentu untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Adapun sub tema yang akan diajarkan dalam proses penelitian adalah usaha pelestarian lingkungan

2. Hakikat Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Suprijono dalam Huda (2014:139) menyatakan bahwa *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan example non example dimana gambar yang di berikan pada siswa harus diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam pembelajaran untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk charta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan powerpoint software lain.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Huda (2014:139) langkah-langkah penerapan strategi model *Picture and Picture* sebagai berikut:

1. Penyampaian Kompetensi yaitu pada tahap ini guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan.
2. Presentasi materi yaitu tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajran.
3. Penyajian gambar yaitu tahap guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang di tunjukan.
4. Pemasangan gambar, yaitu tahap guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara urut dan logis.
5. Penjajakan yaitu, tahap ini guru mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan untuk menemukan rumus,tinggi,jalan cerita,atau tuntutan kompetensi dasar

berdasarkan indicator-indicator yang ingin dicapai.

6. Penyajian kompetensi yaitu berdasarkan komentar atau penjelasan atau urutan gambar-gambar, guru bisa menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Penutup yaitu, akhir pembelajaran, guru dan siswa saling berfleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

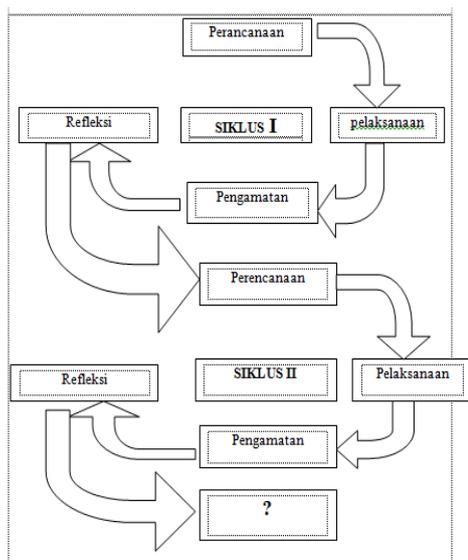
METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 153071 Sibabangun 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pada seluruh siswa kelas V berjumlah 23 siswa. Adapun objek penilitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian PTK. Sejalan dengan ini menurut Kemmis dalam Djajadi (2019:1) menyatakan bahwa “Penelitian tidakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidika) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri”. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini setiap siklusnya terdiri dari empat Tahap pelaksanaan tidakan kelas antara lain:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanan (*Action*)
3. Observasi/pengamatan (*Observation*)
4. Refleksi (*reflection*)

Berikut ini digambarkan model pada penelitian tidakan kelas yang akan digunakan sebagai siklus penelitian.



Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diteliti. Rangkuti (2016:143) menyatakan bahwa “observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan”.
2. Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat disajikan dasar bagi penetapan skor angka. Menurut Sudjana (2010:49) menyatakan bahwa, “Kebaikan bentuk soal pilihan ganda yaitu materi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar dari bahan pengajaran yang telah diberikan, jawaban siswa dapat dikoreksi (dinilai) dengan mudah dan cepat dengan menggunakan kunci jawaban, jawaban untuk setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah sehingga penilaiannya bersifat objektif. Sedangkan kelemahan bentuk soal pilihan ganda yaitu kemungkinan untuk melakukan tebakan jawabannya masih cukup besar, proses

berpikir siswa tidak dapat dilihat dengan nyata.

Teknik analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema usaha pelestarian lingkungan. Adapun hasil penelitian dibahas sebagai berikut:

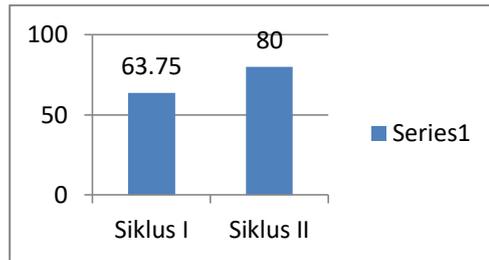
1) Aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam proses pembelajaran

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pencapaian nilai rata-rata hasil observasi aktivitas guru sebesar 63.75 dengan kategori cukup. Pencapaian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* belum berjalan dengan baik karena ada beberapa tahapan yang terlaksana dengan kurang baik. Sedangkan pada pembelajaran siklus ke II nilai rata-rata hasil observasi aktivitas guru sebesar 80.00 dengan kategori baik. Pencapaian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berjalan dengan baik karena dalam pembelajaran terlihat para siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran dan para siswa juga mampu berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14

Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Pembelajaran	Nilai rata-rata	Kategori
1	Siklus I	63.75	Cukup
2	Siklus II	80.00	Baik



Gambar 1
Peningkatan nilai rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Pencapaian hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dapat ditingkatkan hal ini dikarenakan perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan saran dan masukan pada kegiatan refleksi di siklus I. Selanjutnya hasil aktivitas siswa selama pembelajaran yang juga diamati diketahui mengalami peningkatan dimana pada siklus I nilai rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan pertama sebesar 42.5 dengan kategori kurang. Selanjutnya pada pembelajaran ke II pada siklus I ini diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 60 dimana nilai rata-rata ini berada pada kategori cukup. Pada pembelajaran ini ada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dimana para siswa sudah mulai terbiasa belajar dengan model pembelajaran *picture and picture*.

Kemudian pada siklus II diperoleh jumlah skor dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan pertama sebesar 70 dengan kategori baik. Selanjutnya pada pembelajaran ke II pada siklus II ini diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 85 dimana nilai rata-rata ini berada pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

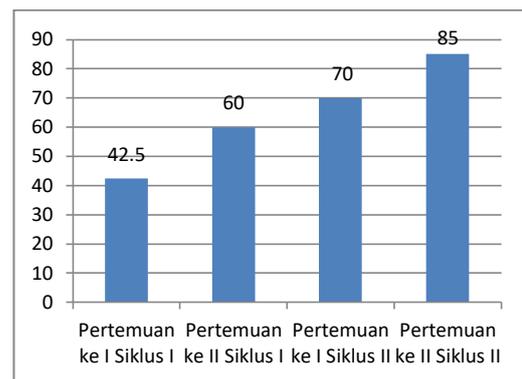
Tabel 15

Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Pembelajaran	Nilai rata-rata	Kategori
1	Pertemuan ke I Siklus I	42.5	Kurang
2	Pertemuan ke II Siklus I	60	Cukup
3	Pertemuan ke I Siklus II	70	Baik
4	Pertemuan ke II Siklus II	85	Sangat

Siklus II	Baik
-----------	------

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan aktivitas siswa meningkat dimana pada pembelajaran I siklus I diperoleh 42.5 dengan kategori kurang menunjukkan aktivitas siswa masih kurang dalam pembelajaran. Kemudian pada pertemuan ke II Siklus I diperoleh 60 dengan kategori cukup menunjukkan aktivitas siswa meningkat dari pembelajaran sebelumnya. Kemudian pada siklus ke II pembelajaran I diperoleh nilai rata-rata sebesar 70 dengan kategori baik artinya siswa mulai beraktivitas dengan baik dan mampu berinteraksi baik dalam kelompok belajar atau dengan guru. Selanjutnya pada pembelajaran ke II siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 85 dengan kategori sangat baik. terkait peningkatan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1
Peningkatan nilai rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

2) **Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema usaha pelestarian lingkungan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture***

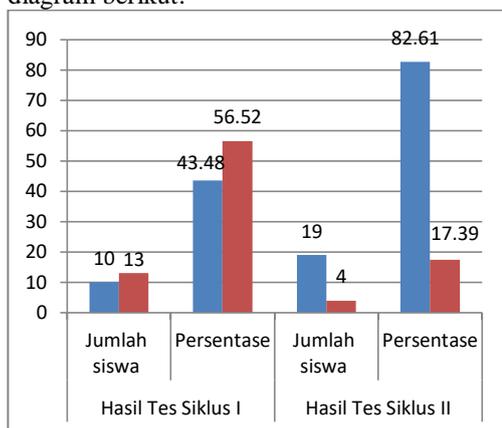
Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan diketahui pada tes siklus I dari 23 siswa kelas V terdapat 10 siswa yang tuntas atau sekitar 45.45%. Adapun jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 12 siswa atau sebesar 54.55%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa Kelas V SD Negeri 153071 Sibabangun 1 tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus ke II diketahui dari

23 siswa kelas V terdapat 18 siswa yang tuntas atau sekitar 81.82%. Adapun jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau sebesar 18.18%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa telah tuntas dimana persentase ketuntasan mencapai target yang ditetapkan sehingga. Untuk lebih jelasnya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Hasil Tes Siklus I		Hasil Tes Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	10	43.48	19	82.61
Tidak Tuntas	13	56.52	4	17.39

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai ketuntasan sebesar 43.48% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 10 siswa sedangkan pada siklus ke II persentase ketuntasan sebesar 82.61% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 19 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1
Peningkatan nilai rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran menunjukkan dalam belajar pengetahuan siswa dapat bertambah sebagai akibat wujud dari pengalaman.

Menurut R. Gagne (dalam Ahmad, 2016:1), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Julia (2018) Mahasiswa IPTS dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa pada Materi Pengangguran kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sibabangun". Adapun hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa melalui perhitungan yang dilakukan maka diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $7.354 > 1.686$. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan *Picture and Picture* terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pengangguran di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sibabangun.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil perbaikan pembelajaran maka dapat diambil dari beberapa kesimpulan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pencapaian nilai rata-rata hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh sebesar 63.75 dengan kategori cukup. Sedangkan pada pembelajaran siklus ke II nilai rata-rata hasil observasi aktivitas guru sebesar 80.00 dengan kategori baik. Hasil aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 42.5 dengan kategori kurang. Selanjutnya pada pembelajaran ke II pada siklus I ini diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 60 dimana nilai rata-rata ini berada pada kategori cukup. Kemudian pada siklus II diperoleh jumlah skor dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan pertama sebesar 70 dengan kategori baik. Selanjutnya pada pembelajaran ke II pada siklus II ini diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 85 dimana nilai rata-rata ini berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui pada tes siklus I dari 23 siswa kelas V terdapat 10 siswa yang tuntas atau sekitar 43.48%. Adapun jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 13 siswa atau sebesar 56.52%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah siswa Kelas V SD Negeri 153071 Sibabangun 1 tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus ke II diketahui dari 23 siswa kelas V terdapat 19 siswa yang tuntas atau sekitar

82.61%. Adapun jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau sebesar 17.39%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa telah tuntas dimana persentase ketuntasan mencapai target yang ditetapkan sehingga.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka disaran kepada:

1. Kepada guru dihimbau agar dapat mengajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran, karena melalui penggunaan model *picture and picture* siswa terlatih dan mudah memahami materi yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran akan mengasyikkan, dan menyenangkan.
2. Bagi kepala sekolah hendaknya meningkatkan berbagai fasilitas dan media pembelajaran yang menunjang terciptanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
3. Bagi siswa diharapkan dalam belajar lebih aktif dan lebih giat lagi agar mencapai hasil belajar yang lebih maksimal disetiap pembelajaran.
4. Bagi peneliti lainnya, melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penggunaan menerapkan pendekatan *picture and picture* berbantuan gambar untuk membantu meningkat kualitas pembelajaran.

Djajadi. 2019. *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: CV. Arti Bumi Intaran.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Proses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Julia. 2018. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa pada Materi Pengangguran kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sibabangun". Jurnal. Volume1 Nomor 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Selfi, 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pada Siswa Kelas V SDN Purwasari III Kabupaten Karawang. *Jurnal Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ahmad Susanto, 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahmawati, Tutut. 2018. Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. Volume 2 Nomor 1.